PENGARUH TAX AVOIDANCE, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *COST OF DEBT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Desiana Widianti R[1]
Email : desianawidiantirahayu@gmail.com

Mustika Winedar, SE., Ak., MM[2]

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tax avoidance, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap *Cost Of Debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini berupa sampel sejumlah 45 data keuangan yang mana pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dari data sekunder. Laporan keuangan diperoleh melalui www.idx.co.id. Data sekunder yang didapatkan berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan software SPSS 26. Hasil analisis yang dilakukan dapat dilihat melalui hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel *Tax Avoidance* (X1), Profitabilitas (X2) dan Kepemilikian Institusional (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Cost Of Debt. Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukan bahwa nilai F hitung (12.319) lebih besar dari F tabel (3.25), yang artinya variabel bebas Tax Avoidance (X1), Profitabilitas (X2) dan Kepemilikian Institusional (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Cost Of Debt.*

Kata Kunci: *Tax Avoidance*; Profitabilitas; Kepemilikian Institusional; *Cost Of Debt.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of tax avoidance, profitability, and institutional ownership on the COD of debt in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. This research was conducted using a quantitative approach. The research data is in the form of a sample of 45 financial data in which the sample is taken using a purposive sampling technique. The data collection method in this study uses the documentation method from secondary data. Financial reports are obtained through www.idx.co.id. The secondary data obtained is in the form of financial statements of Manufacturing companies in the Food and Beverage subsector that are listed on the IDX in 2019-2021. The data analysis used in this study was multiple linear regression analysis with SPSS 26 software. The results of the analysis carried out can be seen through the results of the t test it can be seen that the variables Tax Avoidance (X1), Profitability (X2) and Institutional Ownership (X3) partially have a significant effect on the Cost Of Debt. The results of the F test in this study show that the calculated F value (12,319) is

greater than F table (3.25), which means that the independent variables Tax Avoidance (X1), Profitability (X2) and Institutional Ownership (X3) simultaneously have a significant effect on the Cost Of Debt.

Keywords: *Tax Avoidance; Profitability; Institutional Ownership; Cost Of Debt.*

I. LATAR BELAKANG

Di Indonesia terdapat beberapa jenis perusahaan, salah satunya perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dikenal sebagai perusahaan yang menyediakan produk yang dibutuhkan pasar. Semakin besar permintaan pasar, semakin banyak juga proses produksi yang akan dilakukan pihak tersebut. Berdasarkan hasil survei yang dirilis S&P Global, PMI Manufaktur Indonesia bertahan dalam fase ekspansif selama 16 bulan berturut-turut sejak September 2021. Kinerja positif ini menunjukkan geliat industri manufaktur nasional terus mengalami perbaikan dan semakin pulih setelah terkena dampak pandemi Covid-19 dan di tengah kondisi ekonomi global yang tidak menentu karena ancaman resesi. Produktivitas sektor industri manufaktur Indonesia pada September 2022 meneruskan tren positif yang tercermin dari menguatnya Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur di angka 53,7. Penguatan tersebut didorong peningkatan produksi dan ekspansi permintaan domestik. Hal ini menunjukan bahwa tingkat produktivitas yang tinggi disebabkan adanya banyak permintaan yang harus dipenuhi perusahaan.

Industri makanan dan minuman (mamin) merupakan salah satu sektor manufaktur andalan yang selama ini memberikan kontribusi signfikan bagi perekonomian nasional, baik itu melalui capaian nilai investasi maupun ekspor bahkan juga dikategorikan sebagai sektor strategis lantaran menjadi penyedia pangan bagi masyarakat. Meningkatnya kebutuhan akan konsumsi makanan dan minuman, menyebabkan semakin meningkat pula perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia. Hal ini memberikan tantangan bagi perusahaan untuk dapat bersaing di dunia bisnis dalam menghasilkan produk makanan dan minuman yang terus berkembang dan diminati oleh konsumen.

Selain itu sektor usaha manufaktur menjadi salah satu sektor usaha yang bertumbuh setoran pajaknya ke kas negara. Penerimaan pajak Indonesia pada tahun 2022 meningkat sebesar 34.3% dimana pada tahun sebelumnya juga mengalami peningkatan penerimaan pajak sebesar 19.3% di tahun 2021. Meningkatnya penerimaan pajak ini akibat dampak pertumbuhan sektor pengolahan atau manufaktur yang pada semester akhir tahun 2022 terus mengalami pertumbuhan yang signifikan (Kemenkeu 2022). Kontribusi Pajak yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur dipengaruhi dari banyaknya pendapatan yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Artinya jika suatu perusahaan memiliki tingkat pendapatan yang baik maka kinerja yang dilakukan didalam perusahaan berjalan lancar. Walaupun pada tahun 2020 banyak sektor usaha yang terdampak Covid-19, namun perusahaan manufaktur masih mempunyai andil yang sangat besar dalam menyumbangkan pajak di Indonesia.

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang terbesar. Karena peran pajak sangat besar bagi negara, pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak. Upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak ini mengalami kendala, salah satunya adanya aktivitas penghindaran pajak atau disebut tax avoidance yang dilakukan para wajib pajak pribadi maupun badan.

Secara hukum pajak, penghindaran pajak tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif. Namun sayangnya penghindaran pajak menyebabkan negara merugi puluhan hingga ratusan miliar rupiah setiap tahunnya dalam pendapatan negara sektor pajak. Dengan berkurangnya penerimaan pajak, berimbas juga pada menurunnya pendapatan uang negara. Sehingga pembangunan infrastruktur tidak berjalan maksimal serta kesejahteraan masyarakat menjadi tidak merata.

Tax Avoidance merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghindari pajak suatu negara. Tujuaanya adalah agar keuntungan yang didapatkan perusahaan lebih besar serta pajak yang dibayarkan tidak terlalu banyak. Upaya ini biasanya dilakukan dengan memperbesar adanya *Cost Of Debt* atau biaya utang. Biasanya, istilah *Cost Of Debt* digunakan untuk menggambarkan jumlah *Cost Of Debt* setelah pajak dipertimbangkan. Karena beban bunga dapat dikurangkan dari pajak, biaya utang setelah pajak lebih kecil daripada biaya utang sebelum dikenakan pajak. Pada proses pemberian pinjaman seperti utang, terlebih dahulu pihak kreditur akan memperhitungkan default risk dalam perusahaan tersebut. Default risk adalah tingkat profitabilitas perusahaan tidak mampu atau dengan secara sengaja tidak memenuhi kewajiban utangnya (Hasnawati and Nugroho 2019). Salah satu upaya dalam mengantisipasi default risk, maka pihak kreditur membebankan sejumlah tingkat bunga pada utang yang dipinjamkannya atau disebut dengan *Cost Of Debt* atau biaya utang.

Cost Of Debt atau biaya utang adalah tingkat bunga yang diberikan sebagai syarat dari pihak kreditor untuk tingkat pengembalian atas utang yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Suatu perusahaan jika menggunakan sebagian sumber dana berasal dari utang terkena kewajiban membayar bunga sebagai *Cost Of Debt* atau biaya utang (Ashkhabi and Agustina 2015). Kepemilikan institusional juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *Cost Of Debt* atau biaya utang. Hery (2018:30) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

LANDASAN TEORI

1. TEORI TRADE OFF

Teori trade off menjelaskan bahwa struktur modal perusahaan akan mencapai titik maksimum apabila perusahaan mampu menyeimbangkan antara keuntungan dari pemanfaatan utang dengan biaya kebangkrutan. Model struktur modal dalam lingkup trade off theory merupakan teori dimana sejauh manfaat (perlindungan pajak) lebih besar daripada pengorbanan (bunga) yang timbul akibat hutang perusahaan (Sukmayanti 2019). Tingkat utang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangannya, yang artinya terjadinya keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang.

Manfaat penggunaan utang berbentuk tax shield dan biaya penggunaan utang adalah beban bunga utang, biaya kebangkrutan, maupun agency cost. Sejauh manfaat yang diperoleh lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih

besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya, sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak (Sukmayanti 2019).

2. TEORI AGENSI

Dalam ekonomi modern, pengelolaan perusahaan semakin terpisah dari kepemilikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) mengalihkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional (disebut agen) yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bisnis sehari-hari. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara manajer (agent) dengan investor (principal). Hubungan keagenan merupakan dasar untuk memahami tata kelola perusahaan. Pendelegasian wewenang dari seseorang kepada agent yang diberikan hak untuk mengambil keputusan bisnis (Sunarsih, 2019). Teori keagenan pada dasarnya menganggap bahwa setiap individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Corporate governance diharapkan dapat berfungsi sebagai alat pertimbangan bagi investor dalam mendapatkan keuntungan atas dana yang diinvestasikannya. Oleh karena itu, dalam penerapannya dapat digunakan sebagai alat untuk meminimalisir konflik antara principal dan agentdidalam perusahaan. Berkaitan dengan masalah keagenan, corporate governance merupakan suatu konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Dengan mempraktekan corporate governance diharapkan dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan manipulasi oleh agen, sehingga kinerja yang dilaporkan menggambarkan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan yang bersangkutan.

3. TAX AVOIDANCE

Tax Avoidance adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan (Prasetyo 2017). Mardiasmo (2018) mengatakan bahwa penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Tujuan penghindaran pajak ialah untuk merekayasa usaha wajib pajak agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan celah – celah peraturan perpajakan yang ada untuk memaksimalkan jumlah laba setelah pajak, karena dalam hal ini pajak merupakan unsur pengurangan laba.

Oleh karena itu, penghindaran pajak bukan merupakan pelanggaran atas perundang – undangan perpajakan atau secara etik dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimkan, atau meringankan beban pajak yang dimungkinkan oleh undang – undang pajak. Ada beberapa cara dalam mengukur tax Avoidance diantaranya GAAP EffectiveTax Rate (GAAP ETR) dan Cash Effective Tax Rate (CETR).

Tax Avoidance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu 1 melakukan penghindaran pajak dan 0 tidak melakukan pengindaran pajak. Budiman & Miharjo (2018) menyampaikan bahwa perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila Cash

Effective Tax Rate (CETR) kurang dari 25%, dan apabila Cas Effective Tax Rate (CETR) lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

4. PROFITABILITAS

Setiap perusahan dalam melakukan kegiatan bisnis atau usaha biasanya memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Dengan keuntungan atau laba yang maksimal yang telah diperoleh oleh perusahaan ini dapat dijadikan pemenuhan kesejahteraan bagi pemilik maupun karyawan perusahaan. Tentu profitabilitas memiliki tujuan, baik bagi pihak internal, pihak ekternal, maupun pihak-pihak lainnya yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Untuk pihak internal perusahaan, profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Manfaat dari rasio profitabilitas yaitu untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dari manfaat yang dihasilkan dari rasio profitabilitas ini, para investor akan menganalisis dengan cermat dari kelancaraan produktivitas sebuah perusahan dan kemampuan dalam memperoleh keuntungan, karena para investor dalam berinvestasi mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya. Menurut Kasmir (2019:201), dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah Profit Margin on Sales, Return on Equity (ROE), c. Return on Investmen (ROI), dan *Earning per Share of Common Stock.*

Pada penelitian kali ini untuk mengukur profitabilitas digunakan Return On Equity dimana akan dapat dilihat bahwa laba bersih sesudah pajak akan dibagi dengan equity dengan rumus :

$$\textit{Return on Equity}\ (\text{ROE}) = \frac{\textit{Earning After Tax}}{\textit{Equity}}$$

5. KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Tamrin & Maddatuang (2019:72) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun perusahaan lain. Bentuk distribusi saham di antara pemegang saham dari luar salah satunya adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Kepemilikan institusional menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Kepemilikan institusional yang memantau secara profesional perkembangan investasinya akan mengakibatkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi maka potensi kecurangan dapat ditekan (Mahadewi and Krisnadewi 2017).

Kepemilikan institusional menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan blockholder, yaitu kepemilikan individu atas nama perorangan di atas 5%, tetapi tidak termasuk ke dalam golongan kepemilikan insider (Mahadewi and Krisnadewi 2017). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Rahmawati, 2019) :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

6. *COST OF DEBT*

Definisi *Cost Of Debt* atau biaya utang yang disampaikan (Singgih 2008), *Cost Of Debt* merupakan suatu tingkat bunga sebelum pajak yang dibayarkan oleh perusahaan ke pihak pemberi pinjaman. Utama et al. (2019), menyatakan bahwa *Cost Of Debt* atau biaya utang adalah pengembalian yang diharapkan oleh pemberi pinjaman atas pinjaman baru, atau sederhananya bahwa *Cost Of Debt* merupakan suatu tingkat bunga yang wajib dibayarkan perusahaan atas pinjaman baru. *Cost Of Debt* atau biaya utang ini merupakan suatu tingkat pengembalian atau biaya yang harus dilunasi atau dibayarkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi terhadap utang-utangnya yang sebelumnya dipinjam atau digunakan tersebut. Utang yang dimaksudkan tersebut ialah dapat berupa pinjaman dari bank atau dari obligasi suatu perusahaan. Secara umum, *Cost Of Debt* atau biaya utang ini dapat ditetapkan dengan suatu variabel yang diberikan diantaranya yaitu meningkatnya biaya bunga saat ini, risiko yang ditimbulkan yaitu bangkrutnya suatu perusahaan atau organisasi, dan keuntungan pajak yang diberikan bagi perusahaan dengan adanya sebuah utang. (Calen, 2019) menyatakan ada dua macam *Cost Of Debt* yaitu Biaya Utang sebelum Pajak dan Biaya Utang Setelah Pajak

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat.

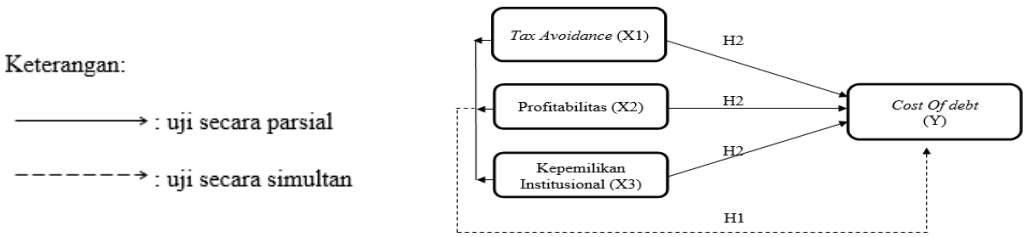

Sumber : Diolah peneliti, 2023

Gambar 1. Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

Berdasarkan Landasan Teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Tax Avoidance, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh simultan terhadap *Cost Of Debt* pada Perushaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021.

H2 : Tax Avoidance, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh parsial terhadap *Cost Of Debt* pada Perushaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021.

III. METODE PENELITIAN

Penulis pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sinambela (2021) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Karakteristik penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang menggambarkan karakteristik objek, peristiwa, atau situasi.

LOKASI PENELITIAN

Lokasi yang diambil peneliti dengan data sekunder pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang ada dalam BEI tahun 2019-2021 yang diambil dari laporan keuangan setiap perusahaan untik dijadikan data penelitian ini. Dalam mendapatkan data peneliti menggunakan website resmi BEI yang ada di IDX yaitu www.idx.co.id

POPULASI

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang ada ada di BEI tahun 2019-2021.

SAMPEL

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. purposive sampling yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa saja dan sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria tertentu. Data yang dipakai berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selama periode 2019-2021. Data yang digunakan adalah laporan keuangan publikasi dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data yang sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis pakai dalam penelitian. Berikut

merupakan kriteria yang dipakai dalam menentukan sampel berikut :

No	Kriteria	Jumlah
1	Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021	**47**
2	IPO < Tahun 2000, Sebab menjadi perusahaan dengan pengalaman lama di Bursa Efek Indonesia	**(11)**
3	Harga perlembar saham > Rp 1.000, Karena perusahaan dengan kategori tersebut merupakan perusahaan yang stabil harga sahamnya.	**(14)**
4	Perusahaan Mengalami Kerugian, sebab dalam pajak kerugian tidak dikenakan pajak	**(7)**
Jumlah Perusahaan		**15**
Jumlah data penelitian (15x3)		**45**

Mengacu pada tabel diatas maka dapat diketahui jumlah sampel yang bisa diambil dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada di BEI tahun 2019-2021 yaitu sebanyak 15 perusahaan dengan 3 tahun periode sehingga data yang diambil sebanyak 45.

JENIS DAN SUMBER DATA

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sugiyono (2018) menyampaikan bahwa Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan apa yang berkaitan langsung dengan topik penelitian dengan sumber acuan lainnya. Sumber data sekunder yang dipakai dalam adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dari data sekunder. Laporan keuangan diperoleh melalui www.idx.co.id. Data sekunder yang didapatkan berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

METODE ANALISIS

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis untuk memperoleh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu variabel Tax Avoidance, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap *Cost Of Debt* pada Perusahaan Manufaktur tahun 2019-2021. Metode analisis yang digunakan adalah Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji parsial dan uji simultan). Pengolahan data menggunakan program Statistic Productand Service Solution (SPSS 26).

1. Uji Statistik Deskriptif

Ghozali (2018:19) berpendapat bahwa statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik
   A. Uji Normalitas
      Ghozali (2018:161) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa residual berdistribusi secara normal, sehingga apabila terbukti residual tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.
   B. Uji Multikolinearitas
      Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018:107). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen di dalamnya atau variabel independen bersifat ortogonal. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF).
   C. Uji Heteroskedastisitas
      Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018:137). Apabila terjadi kesamaan maka disebut dengan homoskedastisitas maka disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan jika terjadi ketidaksamaan maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.
   D. Uji Autokorelasi
      Ghozali (2018:111) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Apabila ditemukan adanya korelasi maka hal tersebut yang dinamakan problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual dari satu observasi ke observasi lainnya tidak saling bebas (data observasi daling berkaitan). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya.

3. Uji Regresi Linier Berganda

   Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap satu variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2017:138-139). Ghozali (2018:96) mengatakan bahwa selain

mengukur kekuatan hubungan dua atau lebih variabel, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Cost\ Of\ Debt = \alpha + \beta 1TA + \beta 2Prof + \beta 3KI + e$$

Keterangan :

Cost Of Debt	: Variabel *Cost Of Debt*
a	: Konstanta
TA	: Variabel Tax Avoidance
Prof	: Variabel Profitabilitas
KI	: Kepemilikan Institusional
B1,2,3	: Koefisien regresi
e	: Residual (variabel bebas lain selain yang ada di dalam penelitian ini)

4. Koefisien Determinasi

   Koefisien determinasi (R2) mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam sebuah model dalam menjelaskan varians variabel dependennya (Ghozali, 2018: 97). Nilai koefisien determinasi (R2) berada di antara nol (0) sampai satu (1). Semakin kecil nilai R2 (mendekati 0) maka dapat dikatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai R2 semakin besar (mendekati 1) maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varians variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

   A. Uji T

      Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing- masing variabel independen (secara parsial) dalam menjelaskan varians variabel dependen (Ghozali, 2018:98-99). Pengujian menggunakan nilai signifikansi α = 0,05 atau 5%.

   B. Uji F

      Uji statistik F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam mode l regresi secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian menggunakan nila signifikansi α = 0,05 atau 5%,

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	45	,03	,81	,2559	,12171
ROE	45	,00	1,45	,1753	,27316
KI	45	,00	,85	,5082	,29262
Cost Of Debt	45	,00	4,54	,2223	,67977

Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data Output SPSS 26

Berdasarkan tabel **1** diatas dapat dijelaskan dengan melihat penjelasan berikut :

A. Pada varabel Tax Avoidance yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan hasil yaitu nilai minimun sebesar 0.03 yang terdapat pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. Nilai maksimumnya sebesar 0.81 yang terdapat pada Sekar Bumi Tbk. Dan nilai rata-rata sebesar 0.2559 dan standar deviasi sebesar 0.12171 dengan jumlah sampel 45.

B. Pada varabel Return On Equity yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan hasil yaitu nilai minimun sebesar 0.00 yang terdapat pada Sekar Bumi Tbk. Nilai maksimumnya sebesar 1.45 yang terdapat pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Dan nilai rata-rata sebesar 0.1753 dan standar deviasi sebesar 0.27316 dengan jumlah sampel 45.

C. Pada varabel Kepemilikan Institusional yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan hasil yaitu nilai minimun sebesar 0.00 yang terdapat pada Campina Ice Cream Industry Tbk, Tiba Surimi Industries Tbk, Diamond Food Indonesia Tbk. Nilai maksimumnya sebesar 0.85 yang terdapat pada Delta Djakarta Tbk. Dan nilai rata-rata sebesar 0.5082 dan standar deviasi sebesar 0.29262 dengan jumlah sampel 45.

D. Pada varabel *Cost Of Debt* yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan hasil yaitu nilai minimun sebesar 0.00 yang terdapat pada Campina Ice Cream Industry Tbk dan Delta Djakarta Tbk. Nilai maksimumnya sebesar 4.54 yang terdapat pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Dan nilai rata-rata sebesar 0.2223 dan standar deviasi sebesar 0.67977 dengan jumlah sampel 45.

UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,49297156
Most Extreme Differences	Absolute	,240
	Positive	,240
	Negative	-,211
Test Statistic		,240
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

UJI MULTIKOLINIERITAS

Dasar pengambilan keputusan :

1. Berdasarkan Tolerance
   - Tolerance > 0,10 = Tidak terjadi multikolinieritas
   - Tolerance < 0,10 = Terjadi multikolinieritas
2. Berdasarkan Nilai Vif
   - VIF < 10,00 = Tidak terjadi multikolinieritas
   - VIF > 10,00 = Terjadi multikolinieritas

Tabel 3. Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,064	,214		,300	,766		
	Tax Avoidance	,252	,665	,245	2,979	,006	,904	1,106
	ROE	1,753	,293	,704	5,981	,000	,925	1,082
	KI	,168	,276	,172	2,610	,035	,910	1,099

a. Dependent Variable: *Cost Of Debt*

Sumber : Data Output SPSS 26

Dari tabel 3 hasil uji multikolinieritas menggunakan SPSS 26, menunjukan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi penelitian ini.

UJI HETEROKEDASTISITAS

Sumber : Output SPSS 26

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas (Scatterplot)

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa penyebaran titik-tititk di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja atau disatu tempat saja , penyebaran titik-titik tidak berpola. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

2. UJI AUTOKORELASI

Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin Watson (DW). Beberapa kriteria untuk mendeteksi autokorelasi:

A. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
B. Angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
C. Angka D-W di atas 2 berarti ada autokorelasinegatif.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,689[a]	,474	,436	,51069	1,064

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil uji autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilihat pada tabel Durbin Watson (DW). Dari hasil output di atas nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.064, yang mana nilai tersebut berada diantara -2 sampai 2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

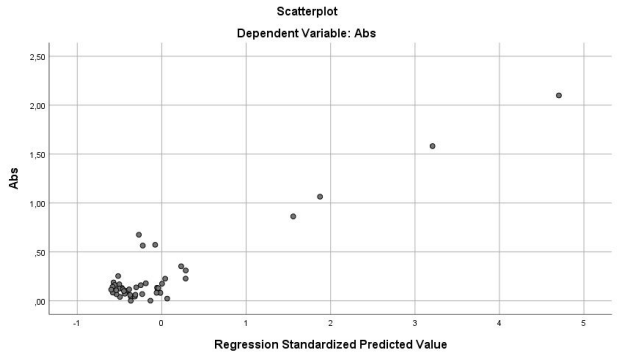

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Variabel pada penelitian kali ini adalah Tax Avoidance, Return On Equity dan Kepemilikan Institusional

sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *Cost Of Debt*. Hasil uji regresi linier berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut yang didapatkan dari perhitungan menggunakan SPSS 26:

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,064	,214		,300	,766
	Tax Avoidance	,252	,665	,245	2,979	,006
	ROE	1,753	,293	,704	5,981	,000
	KI	,168	,276	,172	2,610	,035

a. Dependent Variable: *Cost Of Debt*

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 5 diatas dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$COD = 0.064 + 0.252TA + 1{,}753ROE + 0.168KI + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda yang terbentuk dapat dijelaskan sebagai berikut

A. Konstanta sebesar 0.064 berarti jika variabel *Tax Avoidance*, ROE dan KI dalam keadaan tetap (konstan), maka setiap kenaikan 1 satuan akan meningkatkan *Cast of Debt* sebesar 0,064 satu satuan.
B. Koefisien regresi Tax Avoidance sebesar 0.252 berarti setiap kenaikan 1 satuan Tax Avoidance akan menyebabkan peningkatan *Cost Of Debt* sebesar 0.252 satu satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
C. Koefisien regresi Return On Equity sebesar 1.753 berarti setiap kenaikan 1 satuan Return On Equity akan menyebabkan *Cost Of Debt* meningkat sebesar 1.753 satu satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
D. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar 0.168 berarti setiap kenaikan 1 satuan Kepemilikan Institusional akan menyebabkan *Cost Of Debt* meningkat sebesar 0.168 satu satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

UJI HIPOTESIS

1. UJI T (PARSIAL)

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut adalah hasil uji statistik t :

Tabel 6. Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,064	,214		,300	,766
	Tax Avoidance	,252	,665	,245	2,979	,006
	ROE	1,753	,293	,704	5,981	,000
	KI	,168	,276	,172	2,610	,035

a. Dependent Variable: *Cost Of Debt*

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan table 6 diatas menunjukan hasil uji parsial dengan keterangan sebagai berikut :

1. Pengaruh Tax Avoidance terhadap *Cost Of Debt*
   Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,006 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh hasil 0,006 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Tax Avoidance berpengaruh positf terhadap *Cost Of Debt*.
2. Pengaruh ROE terhadap *Cost Of Debt*
   Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh hasil 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh positif terhadap *Cost Of Debt*.
3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Cost Of Debt*
   Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,035 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh hasil 0,035< 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Cost Of Debt*.

2. UJI F (SIMULTAN)

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X secara stimultan terhadap variabel Y
2. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara stimultan terhadap variabel Y

Tabel 7. Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,639	3	3,213	12,319	,000[b]
	Residual	10,693	41	,261		
	Total	20,332	44			

a. Dependent Variable: *Cost Of Debt*

b. Predictors: (Constant), KI, ROE, Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan cara pertama diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat dianalisis bahwa 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Tax Avoidance, ROE dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Cost Of Debt*. Sedangkan dengan cara kedua diketahui bahwa F hitung diperoleh sebesar 12.319 dan diperoleh dengan cara mencari nilai dan Nilai df1= k = 3, k = jumlah variabel bebas, nilai df2 = n-k-1 = 45 –3– 1 = 41. Maka diperoleh F tabel sebesar 3,25. Untuk F hitung (12.319) > F tabel (3.25) yang berarti hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Tax Avoidance, ROE dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Cost Of Debt*.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik variabel bebas dalam menerangkan keberadaan variabel terikat. Dalam uji ini nilai koefisien ditunjukkan oleh nilai R Square. Nilai R Square ini berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai R Square berarti semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan keberadaan variabel terikat. Sedangkan bila nilai R Square kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Berikut yang didapatkan dari perhitungan menggunakan SPSS 26 mengenai nilai Adjusted R Square:

Tabel 8. Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,689[a]	,474	,436	,51069

a. Predictors: (Constant), KI, ROE, Tax Avoidance

b. Dependent Variable: *Cost Of Debt*

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,436 atau 43,6%. Hal ini berarti pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Tax Avoidance, ROE dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Cost Of Debt* adalah sebesar 43,6%. Sedangkan sisanya sebesar 56,4% dipengaruhi oleh variabel lain kecuali Tax Avoidance, ROE dan Kepemilikan Institusional.

V. PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan model regresi didapat bahwa variabel Tax Avoidance, ROE dan Kepemilikan Institusional secara berpengaruh terhadap *Cost Of Debt*. Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

A. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,006 dibandingkan dengan taraf

signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh hasil 0,006 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Tax Avoidance berpengaruh signifikan terhadap *Cost Of Debt*. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Tax Avoidance berpengaruh positif terhadap *Cost Of Debt*. Upaya penghematan pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang lawful maupun yang unlawful. Penghematan pajak sebagai upaya perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal biasanya dilakukan dengan cara yang lawful atau sering disebut tax avoidance. Secara hukum, tax avoidance tidak dilarang, sebab hal itu menjadi upaya dalam meningkatkan adanya keuntungan badan usaha melalui cara yang sesuai dan tidak melawan hukum. Pandangan ini membuat kreditor cenderung membebankan bunga yang lebih besar sebab beban bungan akan dapat mengurangi pajak yang dibebankan. Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tax avoidance yang dilakukan perusahaan, semakin besar *Cost Of Debt* yang ditanggungnya. Sehingga kesimpulan yang didapat bahwa Tax Avoidance berpengaruh positif terhadap *Cost Of Debt*

B. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh hasil 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh positif terhadap *Cost Of Debt*. Penggunaan dana internal disebabkan ketika profitabilitas perusahaan tinggi perusahaan mengalokasikan sebagian keuntungannya pada laba ditahan untuk tujuan investasi. Selain itu, laba yang ditahan ini dapat digunakan perusahaan sebagai sumber internal untuk pembiayaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit karena dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi perusahaan dapat melakukan permodalan dengan laba ditahan saja, namun dalam kaitanya dengan pajak perusahaan akan melakukan pinjaman modal tambahan untuk kepentingan ekspansi dari pada harus membayar pajak berdasarkan keuntungan yang dimiliki perusahaan. Sehingga dengan demikian keuntungan maksimal akan di dapatkan perusahaan melalui adanya peningkatan asset ataupun ekspansi bisnisnya serta dapat meningkatkan pinjaman yang nantinya akan meningkatkan juga suku bunga (*Cost Of Debt*) sebagai upaya dalam mengurangi pajak perusahaan. Kemampuan dalam menghasilkan profitabilitas perusahaan akan dinilai baik oleh pihak kreditor, sehingga dapat dengan mudah untuk diberikan pinjaman dana sebab dianggap akan mampu melakukan pembayaran atas kredit melalui keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sehingga kesimpulan yang didapat bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *Cost Of Debt*.

C. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,035 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh hasil 0,035< 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Cost Of Debt*. Kepemilikan institusional dipercaya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengawasi kinerja dari manajemen, sehingga pengawasan yang optimal dapat tercipta dan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Kepemilikan institusional mampu untuk melakukan pengawasan atas kinerja manajemen perusahaan dengan adanya monitoring atas kinerja manajemen. Dengan demikian kaitanya dengan pajak tentu saja hal ini akan memberikan suatu upaya dalam melakukan pengawasan kepada manajemen, termasuk ketika berupaya dalam mengambil kredit sebagai bagian dari penghindaran pajak melalui upaya meningkatkan suku bunga sehingga dapat dijadikan suatu usaha dalam meminimalisir konflik yang terjadi pada kebijakan pengambilan kredit. Sehingga kesimpulan yang didapat bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Cost Of Debt*.

D. Variabel Tax Avoidance, ROE dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Cost Of Debt*, hal ini ditunjukan dari hasil nilai signifikansi 0,000. Dapat dianalisis bahwa 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Tax Avoidance, ROE dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Cost Of Debt*. Sedangkan dengan cara kedua diketahui bahwa F hitung diperoleh sebesar 12.319 dan diperoleh dengan cara mencari nilai dan Nilai df1= k = 3, k = jumlah variabel bebas, nilai df2 = n-k-1 = 45 –3– 1 = 41. Maka diperoleh F tabel sebesar 3,25. Untuk F hitung (12.319) > F tabel (3.25) yang berarti hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Tax Avoidance, ROE dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Cost Of Debt*.

SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan adanya kesimpulan yang sudah disusun pada penelitian kali ini maka ada beberapa keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Pengambilan jumlah sampel yang sedikit yaitu pada satu sektor perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, sehingga belum mewakili keadaan sektor lain.
2. Periode pengamatan pada penelitian ini masih pendek yaitu selama 3 tahun (2019-2021), sehingga belum mencerminkan keadaan dalam jangka Panjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Memperbesar sampel dengan menambahkan periode yang dipakai dalam pengambilan data.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai perpajakan yang saat itu sedang dalam perbincangan sehingga nantinya hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan
3. Menambahkan variabel baru yang lebih luas lagi mengenai adanya bidang perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Rohmawati Rani. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)." Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, and Alan J. Marcus. 2019. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.

Budiman, Judi, and Setiyono Miharjo. 2018. "Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." Universitas Gajah Mada.

Calen, 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap *Cost Of Debt* pada Perusahaan Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EK&BI, Volume 2, Nomor 1. Juni 2019.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM

SPSS 25. Edisi Ke-9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasnawati, Hasnawati, and Dion Caesar Nugroho. 2019. "Analisis Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Perubahan Harga Saham Perdana Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik 9(1):51–70. doi: 10.25105/jipak.v9i1.4524.

Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ke. Jakarta: Grasindo.

Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pert. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kemenkeu. 2022. "Siaran Pers: Kinerja Baik APBN Masih Terjaga Dengan Kuatnya Pertumbuhan Penerimaan Dan Akselerasi Belanja Serta Pembiayaan Yang Terkendali." Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Khoirul Nisa, Assyifayufi, and Sartika Wulandari. 2021. "Pengaruh Tax Avoidance Dan Kepemilkan Institusional Terhadap *Cost Of Debt* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman." Jurnal Aplikasi Akuntansi 5(2):201–19. doi: 10.29303/jaa.v5i2.101.

Mardiasmo. 2018. Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018. Yogyakarta: Andy Offset.

Marselawati, D., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2018). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance (Empirical Study of the Consumer Goods Industry Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016). The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018, 2(1), 123–132.

Masita Ridwan Novari & Habibah. 2022. Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Hutang pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Asian Journal of Management Analytics (AJMA) . Vol.1, No.1 2022: 23-34.

Masturoh, Imas, and Nauri Anggita Temesvari. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Naibaho, F. A. L., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Mediasi Return On Equity Dalam Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA), 2(4), 610–618.

Parang, Krisdayanti. 2022. "Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap *Cost Of Debt* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Tahun 2017-2019 Di Bursa Efek Indonesia." Universitas Kristen Indonesia.

Pratama, Naufal Wisnu Kuncoro. (2022), Pengaruh Pertumbuhan Nilai Aset Bersih, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen terhadap Kebijakan Dividen (Survey pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). S1 thesis, Universitas Mercu Buana Bekasi.

Rahmawati, A. D. (2019). Determinan Harga Saham Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. SEIKO: Journal of Management & Business Vo. 2 No. 2.

Sinambela, Lijan Poltak, and Sarton Sinambela. 2021. Metodologi Penelitian

Kuanitatif - Teori Dan Praktik. Depok: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2018. Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatit Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukmayanti, N. W., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate. E-Jornal Manajemen, 8, 7132-7162

Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2019), Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 9 (1).

Tamrin, Muhammad, and Bahtiar Maddatuang. 2019. Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia. Bogor: IPB Press.

Utama, Fahreza, Dwi Jaya Kirana, and Kornel Sitanggang. 2019. "Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap *Cost Of Debt* Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi." Jurnal Bisnis Dan Akuntansi 21(1):47–60. doi: 10.34208/jba.v21i1.425.

Zailastri, Kurnia, and Murtanto. 2022. "Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kinerja Keuangan Yang Diproksikan Dengan Leverage Terhadap *Cost Of Debt* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020." Jurnal Ekonomi Trisakti 2(2):1365–74. doi: 10.25105/jet.v2i2.14939.